



WIRUSAHA MAHASISWA MELALUI PEMANFAATAN KANTIN KAMPUS

Puji Hastuti^{1*}, Septerina Purwandani Winarso², Wanodya Hapsari³, Fitria Zuhriyatun⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Semarang

Article Info

Article History:

Received : Jan 09, 2026

Revised : Jan 23, 2026

Accepted : Feb 06, 2026

Keywords:

Canteen

Entrepreneurship

Sudent

ABSTRAK

Kantin kampus selain tempat makan minum juga dapat menjadi pusat kegiatan sosial dan berkumpul bagi para civitas akademik bisa juga sebagai ruang belajar dan diskusi, pembelajaran akademik termasuk berwirausaha. Tujuan kegiatan pengabdian adalah memfasilitasi wirausaha mahasiswa dengan membentuk 6 kelompok wirausaha dan melaksanakan pelatihan, pendampingan, monitoring, evaluasi serta dokumentasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode sosialisasi pada kelompok sasaran, pembentukan kelompok wirausaha dengan pemberian modal, melaksanakan pelatihan dan pendampingan dengan mengajarkan cara-cara berwirausaha, melakukan monitoring dan evaluasi serta dokumentasi kegiatan. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dicapai adalah peningkatan pengetahuan pada peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan yaitu kategori kurang sebelum 8 % dan sesudah 0%, dan cukup sebelum 21 % dan sesudah 16 %, baik sebelum 71 % dan sesudah 84 %. Terbentuk kelompok wirausaha sejumlah 6 kelompok dengan masing-masing anggota 4 orang mahasiswa dan semua kelompok mendapat modal usaha. Terlaksananya pelatihan dan pendampingan pada kelompok wirausaha dengan mengajarkan cara-cara berwirausaha khususnya penyediaan makanan di kantin kampus yang bergizi dan higienis serta terjangkau di kalangan mahasiswa dan civitas akademika dan seluruh kelompok wirausaha mampu meningkatkan omset dari modal usaha yang diberikan. Saran diberikan kepada kelompok wirausaha untuk meningkatkan produk usahanya sehingga keuntungan dapat semakin meningkat.

ABSTRACT

The campus cafeteria, besides being a place to eat and drink, can also serve as a center for social activities and gatherings for the academic community, and it can also function as a space for learning and discussion, academic learning including entrepreneurship. The purpose of the community service activities is to facilitate student entrepreneurship by forming 6 entrepreneurial groups and carrying out training, mentoring, monitoring, evaluation, and documentation of activities. Activities are carried out through socialization methods with the target groups, formation of entrepreneurial groups with the provision of capital, conducting training and mentoring by teaching ways to do business, performing monitoring and evaluation, as well as documenting the activities. The results of the community service implementation that have been achieved are an increase in knowledge among participants before and after the activities, which is in the category of poor before 8% and after 0%, fair

before 21% and after 16%, and good before 71% and after 84%. Six entrepreneurial groups were formed, each consisting of 4 student members, and all groups received business capital. Trainings and mentoring were carried out for the entrepreneurial groups by teaching ways of entrepreneurship, particularly in providing nutritious, hygienic, and affordable food in the campus canteen for students and the academic community. All entrepreneurial groups were able to increase their turnover from the provided business capital. Suggestions were given to the entrepreneurial groups to improve their business products so that profits could continue to grow.

**Corresponding Author: pujihastuti@poltekkes-smg.ac.id*

PENDAHULUAN

Perkembangan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi saat ini menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), serta peningkatan daya saing lulusan. Perguruan tinggi, termasuk Politeknik Kesehatan (Poltekkes), dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan profesional di bidang kesehatan, tetapi juga mampu mencetak lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan, inovatif, dan mandiri (1). Pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan masih menghadapi tantangan, terutama dalam inovasi produk dan pemanfaatan potensi lokal (2).

Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat kewirausahaan mahasiswa, keterbatasan keterampilan manajerial usaha, belum adanya sistem inkubasi bisnis yang terstruktur, serta minimnya pemanfaatan kompetensi kebidanan sebagai basis pengembangan produk bernilai ekonomi. Sebagian besar lulusan masih berorientasi sebagai tenaga kerja dibanding pencipta lapangan kerja.

Adapun kondisi dan permasalahan kewirausahaan di Poltekkes Kemenkes Semarang khususnya Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma Tiga saat ini memiliki jumlah mahasiswa aktif sekitar 254 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan berbasis ipteks masih relatif terbatas, yaitu sekitar ± 24 mahasiswa yang pada tahun 2025 dan beberapa alumni yang secara aktif merintis usaha baru baik yang berhubungan dengan dunia kebidanan maupun tidak.

Kantin menjadi bagian tak terpisahkan dari civitas akademik Kemenkes Poltekkes Semarang termasuk di Kampus 7 Purwokerto. Selain sebagai tempat menikmati makan siang, kantin juga dapat menjadi pusat kegiatan sosial dan berkumpul bagi para civitas akademik (Sunarya, 2019). Menyadari peranan penting kantin ini bagi warga kampus, maka Kemenkes Poltekkes Semarang terus mengembangkan fasilitas ini, termasuk peningkatan kualitas kantin yang ada. Kantin kampus 1 Kemenkes Poltekkes Semarang telah dibangun dengan fasilitas yang cukup memadai. Tidak hanya lapak untuk jualan, kantin dengan bangunan 2 lantai tersebut dibekali dengan fasilitas ruang makan dan bisa digunakan sebagai ruang diskusi. Bangunannya memenuhi persyaratan yang baik dengan kebersihannya yang terjaga serta memberikan kenyamanan bagi para pengunjungnya. Sarana untuk mahasiswa berwirausaha juga difasilitasi. Kampus 7 Kemenkes Poltekkes Semarang yang bertempat di Purwokerto merupakan salah satu kampus yang bernaung di bawah Kemenkes Poltekkes Semarang.

Di kampus 7 ini ada Jurusan Kesehatan Lingkungan yang memiliki 2 prodi yaitu sarjana terapan dan Diploma Tiga serta Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma Tiga dan Prodi Radiologi Purwokerto Program Diploma Tiga. Jumlah seluruh mahasiswa di Kampus 7 mencapai sekitar 1000 mahasiswa. Di kampus 7 ini belum tersedia fasilitas kantin yang modern. Kantin yang ada masih berupa bangunan lama yang dimodifikasi menjadi lapak untuk berjualan. Bangunan tersebut belum layak sebagai fasilitas kantin di kampus. Masih perlu untuk direhab sebagai kantin yang tidak hanya sekedar lapak untuk urusan Lapak tersebut menyediakan berbagai jenis menu yang menjadi andalan warga kampus untuk sekedar pengganjal perut. Menu yang disediakan ada yang dimasak sendiri oleh penjual yang menempati lapak tersebut, ada juga berbagai makanan yang merupakan titipan untuk dijual dari berbagai penjual makanan termasuk juga mahasiswa. Ada beberapa jenis roti dan kue yang dibuat oleh mahasiswa dan dititipkan penjualannya di kantin.

Situasi seperti itu tentu saja masih memprihatinkan. Di tengah-tengah kebutuhan fasilitas belajar yang semakin meningkat. Mahasiswa membutuhkan fasilitas yang memadai, mencari tempat untuk

memenuhi kebutuhan nutrisinya yang tidak hanya higienis namun juga penuh nutrisi. Tidak hanya kebutuhan nutrisi yang terpenuhi tetapi keamanan dan kenyamanan. Kantin tidak hanya sekedar tempat makan tetapi juga sebagai ruang belajar dan diskusi. Tidak hanya pembelajaran akademik tetapi belajar berwirausaha juga. Sanitasi makanan merupakan usaha pencegahan yang mengutamakan kegiatan dan tindakan untuk menghindari segala bahaya yang dapat mengganggu kesehatan, mulai dari sebelum makanan dan minuman diproduksi, selama dalam proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan sampai pada saat dimana makanan dan minuman tersebut siap untuk dikonsumsi masyarakat (3) Kebutuhan nutrisi seperti makan siang civitas akademika di kampus 7 Kemenkes Poltekkes Semarang jika dihitung dengan mahasiswa sekitar 1000 dan pegawai sekitar 100 orang belum termasuk penghuni rumah dinas di dalam kampus sekitar 20 rumah, dengan kantin yang sekarang belum dapat memenuhi kebutuhan seluruhnya.

Masih terbuka lebar kesempatan untuk berwirausaha, termasuk kalangan mahasiswa. Kondisi perkuliahan dengan jadwal yang padat tidak memungkirkan merupakan salah satu peluang untuk mengembangkan kantin yang ada. Waktu istirahat yang tidak terlalu panjang menyebabkan mahasiswa akan lebih memanfaatkan kantin yang ada. Dengan fasilitas lebih layak, makanan lebih bervariasi dan sarana prasarana yang disediakan nyaman dan menyenangkan. Begitu juga dengan wirausaha oleh mahasiswa sendiri. Jumlah mahasiswa dan pegawai yang relatif banyak, merupakan satu peluang usaha tersendiri. Belajar berwirausaha dengan memproduksi atau hanya sekedar reseller tentu bisa merupakan masukan yang dapat diperhitungkan. Tidak hanya keuntungan yang didapat, pengalaman berwirausaha dan pengalaman belajar yang semakin terasah tentu merupakan satu prestasi yang tidak mudah diabaikan.

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi tahapan sosialisasi, pembentukan kelompok wirausaha mahasiswa, pelatihan dan pendampingan kelompok wirausaha mahasiswa dengan memberikan materi kewirausahaan dan evaluasi kegiatan. Kelompok wirausaha yang dibentuk akan dibekali dengan permodalan usaha dan sewa tempat yang ada di kantin.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat jadwal kegiatan, menyusun ceklis evaluasi, menyiapkan surat menyurat perijinan, menghubungi nara sumber pelatihan dan melakukan penjajakan tempat kegiatan, peserta dan mendata sasaran pendampingan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma III yang tergabung dalam kelompok wirausaha mahasiswa. Pengabdian masyarakat dilaksanakan mulai bulan Mei sampai September 2025.

Selanjutnya melaksanakan sosialisasi pada kelompok sasaran, kemudian pembentukan kelompok wirausaha sejumlah 6 kelompok dengan masing-masing anggota 4 orang mahasiswa dan pemberian stimulan modal usaha, melaksanakan pelatihan dan pendampingan dengan mengajarkan cara-cara berwirausaha khususnya penyediaan makanan di kantin kampus yang bergizi dan higienis serta terjangkau di kalangan mahasiswa dan civitas akademika.

Tahapan berikutnya melakukan monitoring dan evaluasi serta dokumentasi kegiatan. Evaluasi dilaksanakan dengan mengumpulkan semua data hasil pengabdian masyarakat. Melaksanakan tanya jawab pada sosialisasi. Meminta peserta pengabdian masyarakat untuk mengisi post test pada saat pelaksanaan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi jangka pendek yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Evaluasi terstruktur yaitu terlaksananya sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan pengisian kehadiran oleh kelompok wirausaha mahasiswa. Terlaksananya pelatihan pembuatan snack pada kelompok wirausaha mahasiswa. Peserta hadir tepat waktu di tempat pelaksanaan sosialisasi dan peserta mengisi daftar hadir Sedangkan dalam evaluasi proses dilakukan pengecekan persiapan alat, tempat untuk sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan evaluasi telah dipersiapkan terlebih dahulu. Peserta aktif dan kooperatif dalam kegiatan sosialisasi, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi, tidak ada peserta yang meninggalkan ruangan tanpa alasan yang jelas dan adanya interaksi dalam sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa. Untuk evaluasi hasil meliputi terlaksana sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Sasaran menunjukkan kemampuan dalam pembuatan snack serta terdokumentasinya seluruh kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

Sosialisasi

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sosialisasi pada kelompok sasaran yaitu mahasiswa Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma Tiga. Sosialisasi yang dilaksanakan lancar dan tidak ada hambatan yang berarti. Mahasiswa sangat antusias dan mendukung adanya pengabmas tersebut. Materi yang diberikan pada sosialisasi tentang teknis pengabmas yang akan dilaksanakan, peran mahasiswa dalam pengabmas tersebut berkaitan dengan kewirausahaan mahasiswa. Beberapa testimoni yang diberikan oleh mahasiswa terkait dengan kegiatan ini diantaranya : “Keren sekali, cukup memberi informasi yang belum banyak saya ketahui”. Sangat memberi informasi dan bermanfaat, Sudah cukup bagus dan mudah dipahami, lebih ditingkatkan kembali agar mahasiswa memahami apa yang telah disampaikan”. Pada sosialisasi tersebut diukur pemahaman sasaran kegiatan tentang wirausaha mahasiswa melalui pemanfaatan kantin kampus dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Pengetahuan mahasiswa tentang wirausaha mahasiswa melalui pemanfaatan kantin kampus sebelum dan sesudah sosialisasi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Kurang < 60	2	8	0	0
Cukup 61-80	5	21	4	16
Baik 81-100	17	71	20	84
Total	24	100	24	100

Sumber data : Hasil Survey Tahun 2025

Pengetahuan peserta sosialisasi wirausaha mahasiswa melalui pemanfaatan kantin kampus sebelum sosialisasi yang mendapatkan nilai kurang dari 60 ada 8 %, dan yang mendapatkan nilai cukup ada 21 % dan yang mendapatkan nilai baik ada 71 %. Sedangkan pengetahuan peserta sosialisasi wirausaha mahasiswa melalui pemanfaatan kantin kampus sesudah sosialisasi yang mendapatkan nilai kurang dari 60 tidak atau 0 %, dan yang mendapatkan nilai cukup ada 16 % dan yang mendapatkan nilai baik ada 84 %. Kondisi tersebut menjadi tanda adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang wirausaha. Pengetahuan berwirausaha berperan penting dalam kegiatan berwirausaha karena pengetahuan merupakan sumber atau premis dari aset yang dimiliki seseorang untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga lebih mudah dipahami.



Gambar 1 : Sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat kewirausahaan

Pelaksanaan Pembentukan Kelompok Wirausaha dan Pendampingan

Pembentukan kelompok wirausaha mahasiswa sejumlah 6 kelompok dengan masing-masing anggota setiap kelompok 4 orang mahasiswa. Pendampingan dilakukan dengan pemberian stimulan modal pada kelompok wirausaha untuk tiap kelompok sejumlah Rp 250.000,-.



Gambar 2 Menu yang direncanakan oleh kelompok wirausaha mahasiswa

Pelatihan

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan snack yang dilaksanakan secara luring dengan mengundang seluruh mahasiswa yang tergabung dalam kelompok wirausaha mahasiswa. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi tentang hygiene sanitasi penjamah makanan untuk kantin kampus dengan narasumber Dr Tri Marthy Mulyasari, Str. Kl, M.Kl.. Materi diberikan dengan ceramah menggunakan alat bantu belajar LCD dan dibekali dengan modul. Setelah ceramah diberikan dibuka forum tanya jawab.

Mahasiswa sangat antusias dalam pelatihan tersebut. Mereka menyampaikan kesannya dengan menyatakan : “Narasumber nya sangat asik dan mudah di pahami, menyenangkan dan banyak mendapatkan informasi dan ilmu baru mengenai higiene dan sanitasi. Sangat baik dalam menjelaskan materi dan menyadarkan betapa pentingnya kebersihan makanan sangat mudah dimengerti dan hal apa yang sudah dijelaskan oleh bu sari sangat berkesan. Membuat kita lebih memperhatikan higiene dan sanitasi” Materi yang disampaikan sangat informatif dan membuka wawasan kami mengenai pentingnya menjaga sanitasi dan hygiene dalam pengolahan makanan. Pesan : Terima kasih atas ilmu yang telah dibagikan. Kami berharap pemateri terus menyebarkan pengetahuan ini agar semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dalam pengolahan makanan”.

Selain itu diajarkan pula kepada kelompok wirausaha ini cara-cara berwirausaha khususnya penyediaan makanan di kantin kampus yang bergizi dan higienis serta terjangkau di kalangan mahasiswa dan civitas akademika. Pelatihan pembuatan snack tersebut sekaligus untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. Pelatihan pembuatan kue diberikan oleh narasumber dari pelaku usaha (UMKM) sahra snack yaitu Reti Inani. Materi yang diberikan dalam pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa untuk brekreasi dan berupaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Mahasiswa merasa senang dan menyampaikan testimoninya sebagai berikut : “Sangat menarik, menambah pengetahuan kita ttg cara pembuatan kue untuk narasumber 2 sangat asikk karena kita langsung praktik dan mencoba Cookiesnya. Bagus dan sudah baik, memberikan pengalaman yang sangat menarik dan bermanfaat melalui demonstrasi pembuatan American Soft Cookies. Sangat seru membuat cookies bersama dan mendapat pembelajaran tentang pembuatan kue untuk kantin kampus

Selanjutnya dalam pendampingan pada kelompok wirausaha, mereka membuat berbagai macam snack untuk dijual. Snack tersebut ada yang dijual secara langsung oleh kelompok wirausaha dan ada yang dititipkan pada penjual di kantin kampus. Dari 6 kelompok wirausaha semuanya bisa mengembangkan modal awal yang diberikan. Semuanya mendapatkan keuntungan dari hasil wirausahanya.



Gambar 3. Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Snack

Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sosialisasi pada kelompok sasaran. Sosialisasi ini diharapkan dapat membentuk komunitas wirausaha yang saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam mengembangkan bisnis mereka Melalui pembentukan jaringan kewirausahaan, para pelaku usaha dapat memperluas pasar mereka serta meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, melalui sosialisasi ini, masyarakat akan diajak untuk memahami pentingnya etika dalam berbisnis (4).

Pembentukan kelompok wirausaha mahasiswa sejumlah 6 kelompok dengan masing-masing anggota setiap kelompok 4 orang mahasiswa. Pendampingan dilakukan dengan pemberian stimulan modal pada kelompok wirausaha. Dari 6 kelompok wirausaha semuanya bisa mengembangkan modal awal yang diberikan. Semuanya mendapatkan keuntungan dari hasil wirausahanya. wirausaha harus memiliki literasi atau pengetahuan yang baik tentang sistem perhitungan harga pokok, seperti pengetahuan tentang konsep dasar perhitungan harga pokok, komponen-komponen harga pokok yang meliputi biaya bahan baku, biaya produksi, biaya tenaga kerja dan biaya overhead (5).

Dalam kegiatan pendampingan pada kelompok wirausaha, mereka membuat berbagai macam snack untuk dijual. Snack tersebut ada yang dijual secara langsung oleh kelompok wirausaha dan ada yang dititipkan pada penjual di kantin kampus. Setelah pendampingan, wirausaha muda diharapkan dapat memahami dan menghitung harga pokok dengan benar serta menentukan margin labayang tepat dalam menetapkan harga jual. Kemampuan dan pemahaman yang telah diperoleh hendaknya dapat terus diimplementasikan dalam menjalankan usaha (6).

Evaluasi

Evaluasi diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada peserta. Evaluasi proses pada saat sosialisasi dengan mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Tujuan pengabdian telah tercapai yaitu terlaksananya sosialisasi dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan pada peserta, terbentuknya 6 kelompok wirausaha dan mereka antusias serta mendukung dan bersedia ikut dalam kegiatan kelompok wirausaha mahasiswa. Terlaksananya kegiatan pelatihan serta pendampingan dalam wirausaha dimana semua kelompok wirausaha mampu mengembangkan stimulan modal yang diberikan.

Pembahasan

Wirasahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan.

Seorang wirausaha harus memiliki potensi dan motivasi untuk maju dalam segala situasi dan kondisi, serta mampu mengatasi masalah yang timbul tanpa mengharapkan bantuan dari pihak lain. Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirasahawan agar wirasahawan tersebut dapat maju/sukses (7).

Pembekalan kewirausahaan merupakan salah satu aspek yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hal tersebut untuk memicu pemikiran bagi mahasiswa khususnya anggota PIKMA agar memiliki orientasi tentang kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan yang baik dapat membantu wirausaha untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital dan beradaptasi dengan perubahan di era digital. Studi literatur ini menyimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mencapai kesuksesan wirausaha di era digital (8).

Optimalisasi potensi remaja sebagai pendukung kemajuan perekonomian negara perlu dilatih dan didampingi agar terarah dan memaksimalkan keterampilan remaja (9)

Semua bahan yang diolah menjadi jajanan harus dalam keadaan baik mutunya, segar dan tidak busuk. Salah satu penunjang kesehatan bagi civitas akademik pada makanan apa yang disajikan di lingkungan akademik atau pendidikan. Diantaranya adalah makanan yang dijual di kantin. Kantin semestinya merupakan salah satu tempat jajan yang menyediakan makanan serta camilan dan minuman yang sehat, aman, dan bergizi bagi civitas akademik. Salah satu isu kesehatan penting pada usaha kantin adalah praktik hygiene penjamah makanan. Praktik hygiene penjamah makanan perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas makanan yang disediakan.

Menu yang disediakan di kantin adakalanya dimasak sendiri oleh penjual yang menempati lapak kantin. Ada juga berbagai makanan yang merupakan titipan untuk dijual dari berbagai penjual makanan termasuk juga mahasiswa. Ada beberapa jenis roti dan kue yang dibuat oleh mahasiswa dan dititipkan penjualannya di kantin. Fenomena tersebut tentu sangat menarik. Di tengah-tengah kesibukannya belajar, mahasiswa masih sempat menerapkan pembelajaran kewirausahaan. Walau kadang waktu dan modal yang menjadi kendala dalam mengembangkan usahanya. Untuk itu perlu kiranya jiwa wirausaha tersebut didorong dan difasilitasi agar mampu berkembang sehingga nantinya mahasiswa bisa menjadi manusia yang mandiri (10).

Mahasiswa membutuhkan fasilitas yang memadai, mencari tempat untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya yang tidak hanya higienis namun juga penuh nutrisi. Tidak hanya kebutuhan nutrisi yang terpenuhi tetapi keamanan dan kenyamanan. Kantin tidak hanya sekedar tempat makan tetapi juga sebagai ruang belajar dan diskusi. Tidak hanya pembelajaran akademik tetapi belajar berwirausaha juga. Pengalaman berwirausaha dan pengalaman belajar yang semakin terasah tentu merupakan satu prestasi yang tidak mudah diabaikan

Hasil evaluasi pengabdian masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta. Peningkatan pengetahuan tersebut dari salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu sosialisasi. Sosialisasi pembinaan karakter merupakan salah satu aspek penting bagi remaja dalam menemukan dan mengembangkan jati diri supaya tidak terburu-buru untuk melakukan pernikahan dini (8).

Pembentukan kelompok wirausaha mahasiswa, dan pendampingan mampu mengembangkan kegiatan kewirausahaan pada mahasiswa dimana seluruh kelompok berhasil memberikan keuntungan dan mengembangkan modal yang diberikan. Mahasiswa berharap pendampingan kewirausahaan terus dilaksanakan sehingga kelompok wirausaha yang sudah terbentuk dapat lebih berkembang dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas mahasiswa yang mandiri, sehat dan produktif serta meningkatkan nilai ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mulai dari sosialisasi dan pembentukan kelompok wirausaha mahasiswa dan terjadi peningkatan pengetahuan pada mahasiswa. Terlaksananya pelatihan dengan pemberian materi tentang hygiene sanitasi bagi penjamah makanan untuk kantin kampus dan pembuatan snack. Semua kelompok yang mendapatkan pendampingan modal kewirausahaan berhasil mengembangkan modal. Evaluasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa mahasiswa senang dengan kegiatan yang ada dan berharap dapat mengembangkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini selain meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa untuk berwirausaha dan membuat snack yang sehat, mereka juga dapat menikmati keuntungan dari hasil wirausahanya sehingga memberikan nilai tambah secara ekonomi.

Untuk pengembangan lebih lanjut lebih meningkatkan kerja sama dengan pihak terkait seperti unit bisnis Direktorat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas sehingga kelompok wirausaha dapat terus meningkatkan kualitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memfasilitasi dan membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. DF. K. *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice*. 10th ed. Boston: Cengage Learning; 2019.
2. Makkiyah. Inovasi Permen Daun Kelor sebagai Strategi Penguatan Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal. *Ngarsa*. 2025;5(1):55–62.
3. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 1096/Menkes/Per/VI/2011 Tentang Higiene Sanitasi Jasaboga. 2011;
4. Raya DANK. LEGALITAS PADA UMKM DI LINGKUNGAN KOTA PONTIANAK. 2024;1(2):81–6.
5. Latifiana D. Studi literasi keuangan pengelola usaha kecil menengah (UKM). In: Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2017. Sebelas Maret University; 2017.
6. Lusiawati, L., Elisanovi, E., Syaifei, J., Muklis, F., & Azzahra AS. Meningkatkan Keuntungan Wirausaha Muda Pekanbaru: Literasi dalam Menentukan Harga Pokok dan Harga Jual. *Community Insight J Pengabd Masyarak*. 2024;1(01):28-36.
7. Hastuti, P., Nurofik, A. D. Kewirausahaan dan UMKM. Vol. 53, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2020. 226 hal.
8. Hastuti Puji. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Snack Untuk Anak Stunting pada Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa. *Communnity Dev J*. 2023;4(6):13049.
9. Mastuti, D. N., T.D.K.W, Y., Rahayu, B. S., & Santosa J. IMPLEMENTASI PEMASARAN DIGITAL DAN APLIKASI AKUNTANSI DI PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA BANJARSARI. *Mafaza J Pengabd Masy*. 2023;3(1):25–34.
10. Rahmawati U, Subandrian DN, Gizi J, Semarang PK. *Jurnal Riset Gizi*. 2020;8(1):6–10.